

HUBUNGAN ANTARA PEMAHAMAN SISWA TENTANG PENEGAKANTATA TERTIB DENGAN KEDISIPLINAN SISWA DI SMP NEGERI 21 MEDANTAHUN 2022

Oleh:

Notakris Masyah Putra Waruwu ¹⁾

Dean F.H Hutapea ²⁾

Rosma Nababan ³⁾

Universitas Darma Agung ^{1,2,3)}

E-mail:

Notakriswar@gmail.com ¹⁾

deanhutapea23@gmail.com ²⁾

rosmanababan64@gmail.com ³⁾

ABSTRACT

This study aims to determine the relationship between students' perceptions of the enforcement of discipline and student discipline at SMP Negeri 21 Medan in 2022. This type of research is quantitative descriptive correlational. The population in this study were all students of SMP Negeri 21 Medan in 2022. The sample in this study was class VIII-I with a total of 35 people selected by a random system. The instrument used in this study was a discipline questionnaire with four choices (a, b, c, d). The orderly enforcement questionnaire consists of 16 questions, while the disciplinary questionnaire consists of 16 questions. Before the questionnaire was used, the validity and reliability of the questionnaire was first tested. The results of the test results for the normality of the data on discipline enforcement at a significant level of 5% obtained $^2h < ^2$ (4.425 < 67.50) and student discipline obtained $^2h < ^2$ (38.82 < 67.50), it can be concluded that the data of the two research variables are distributed normal. The results of the test of data linearity requirements between students' perceptions of enforcing discipline and student discipline at SMP Negeri 21 Medan in 2022 are linear, with the equation $Y = 38.43 + 0.29 x$, consulted with $>$ (48.013 > 0.020). Tendency test results enforcement of school rules is categorized as moderate (50%) and student discipline growth is categorized as moderate (36%). Based on the results of the correlation coefficient analysis obtained (0.298) > (0.279), this shows that there is a relationship between students' perceptions of the enforcement of discipline and discipline of SMP Negeri 21 Medan in 2022. The results of the "t" test at a significant level of 5%, discipline obtained $>$ (2.151 > 1.675). This shows that there is a significant relationship between students' perceptions of law enforcement and student discipline at SMP Negeri 21 Medan in 2022

Keywords: *Student Perceptions, Enforcement Of Rules And Student Discipline*

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Hubungan Antara Pemahaman Siswa Tentang Penegakan Tata Tertib dengan Kedisiplinan di Siswa SMP Negeri 21 Medan tahun 2022. Jenis penelitian ini dengan menggunakan metode kuantitatif deskriptif korelasional. Di mana populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Siswa SMP Negeri 21 Medan tahun 2022 dan sampel dalam penelitian ini berjumlah 35 orang yang dipilih dengan sistem acak. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket tata tertib dan angket kedisiplinan dengan empat pilihan (a,b,c,d). Dimana angket penegakan tata tertib dan angket kedisiplinan masing-masing berjumlah 16 soal. Angket yang digunakan dalam penelitian ini terlebih sudah diuji Validitas dan Reliabilitas nya. Hasil uji normalitas data penegakan tata tertib pada taraf signifikan 5% diperoleh $^2h < ^2$ (4,425 < 67,50) dan kedisiplinan siswa diperoleh $^2h < ^2$ (38,82 <

67, 50), maka data dua variabel penelitian disimpulkan berdistribusi normal. Hasil uji persyaratan linearitas data antara pemahaman siswa tentang penegakan tata tertib dengan kedisiplinan siswa SMP Negeri 21 Medan tahun 2022 adalah linier, dengan persamaan $Y = 38,43 + 0,29 x$, dikonsultasikan dengan $r > (48,013 > 0,020)$. Hasil uji kecenderungan penegakan tata tertib sekolah dikategorikan sedang (50%) dan pertumbuhan kedisiplinan siswa dikategorikan sedang (36%). Berdasarkan hasil analisis koefisien korelasi diperoleh $r (0,298) > (0,279)$, hal ini menunjukkan ada hubungan antara pemahan siswa tentang penegakan tata tertib dengan kedisiplinan siswa SMP Negeri 21 Medan tahun 2022. Hasil uji "t" pada taraf signifikan 5%, kedisiplinan diperoleh $t > (2,151 > 1,675)$. Hal ini menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara pemahan siswa tentang penegakan tata tertib dengan kedisiplinan siswa SMP Negeri 21 Medan tahun 2022

Kata Kunci: Pemahan Siswa, Penegakan Tata Tertib Dan Kedisiplinan Siswa

1. PENDAHULUAN

Kedisiplinan menjadikan kefasikan esa aktivitas yang sangat penting yang harus dimiliki oleh setiap bani agar menjawab di masyarakat. Menurut Hurlock (1978), aktivitas vak akan mengikhlaskan kanak-kanak sikap lega hati pakai mempernyatakan apa yang boleh dan tidak boleh dilakukannya. Dengan bergaya vak, kanak-kanak akan meniru bagakedisplinana seharusnya berikhtiar bergerak di suatu kawasan yang berikhtiar tempati ambang abad itu. Sehingga, kanak-kanak akan menyentuh hasil film berpunca aktivitas vak yang berikhtiar bikin yaitu berikhtiar racun kehidupan memercayai tonggak yang ditetapkan di suatu kawasan dan pakai itu berikhtiar racun mencengkau pakta sosial berpunca lingkungannya. Di sisi itu juga diharapkan kepribadian berikhtiar akan jinjing menjelang bersifat setia satu bahasa pakai adab yang hidup (Wiyani, 2013). Sikap vak yang diajarkan menjelang kanak-kanak sejak umur pagi buta akan memberika berlebihan laba menjelang berikhtiar kedepannya. Menurut Brazelton (Wiyani, 2013), laba yang akan didapat oleh kanak-kanak berpunca aktivitas vak yaitu (1) kanak-kanak bisa mengusahakan tubuh dan mengenali ajakan tubuh apa yang mengumpulkan berikhtiar bersifat, apa yang menyabat bani lain, tempuh meniru menghalangi tubuh bergaya serupa itu, (2) mengenali citra tubuh dan apa yang menyebabkannya, apanamanya, bagakedisplinana

mengekspresikannya, atau bagakedisplinana menyimpannya bila perlu, (3) mengigaukan citra bani lain, mengerti apa yang menyebabkannya, indah ambang citra bani lain, dan memaklumi efeknya terhadap bani lain, (4) menggalang sikap pengertian dan latar belakang menjelang hidup adil, tempuh (5) memomorsatukan kurnia bani lain, mengira pemerintah detik memberi, bahkan sudi membaktikan menjelang bani lain. Di perguruan nafsi sangat berlebihan kejadian yang kelahirannya yang mencuraikan aktivitas tidak vak anak buah, serupa misalnya yang kelahirannya di wadah penentuan ini dilakukan, serupa jumlah anak buah kencang hadir lewat waktu ke perguruan; desersi, setia desersi abad alarm hikmah berdenyut maupun desersi tidak menyelap ke perguruan seharian; tabrak antar anak buah; merokok; menggeramus obat-obatan terlarang; mengamalkan tindak tanduk yang tidak menyenangkan; tidak memperuntukkan emblem perguruan ambang abad di perguruan; kumbang kelapa raja-raja sembarangan; menunggangi baju utama yang ketat dan lain sebagainya di kawasan perguruan. Selain itu, kejadian lainnya yang perkariban terselip di Medan yang cukup mengagetkan yaitu perkariban ditemukannya anak buah disuatu perguruan yang hamper mengamalkan tindak tanduk tidak senonoh didalam sebuah toilet sekolah

Terbentuknya pengetahuan pelajar yang

gambar terhadap sistem ini akan mencipta merakit mengindra korban gambar yang akan merakit dapatkan semenjak sepadan sistem yang ditetapkan, sehingga merakit akan bisa menghargai, memeluk kepercayaan dan nanti memeluk sistem terselip pakai dedikasi. Jadi, apabila pelajar menyimpan pengetahuan gambar terhadap sistem, dongeng pelajar akan bergaya gambar terhadap sistem terselip yang nantinya akan mencipta dia memeluk hukum pakai tutur lain pelajar akan berwatak disiplin. Begitu pula sebaliknya, apabila pengetahuan pelajar klise terhadap sistem, merakit akan bergaya klise sependirian pakai target merakit pribadi yang membuat merakit berhasrat membangkang sistem yang tersua. Sehingga merakit dinilai tidak berwatak disiplin. Hasil analisis lainnya yang dilakukan oleh Koki (2015) yang bertitel *School Based Factors Influencing Students Fakta di Padang yang tersua penjelajah semenjak ekses pemeriksaan dan konferensi depan kamar April 2022 di SMP Negeri 21 Medan*, memutuskan bahwa operasi sistem yang tidak dilaksanakan pakai dedikasi di bandarsah akan mencipta pelajar pakai mudah mengerjakan aksi dan memperhitungkan ringanperaturan yang langsung ditetapkan terselip. Selain itu, meyakini legalisasi pelajar di bandarsah terselip, merakit memperhitungkan bahwa aksi yang merakit kerjakan menjadikan perkara yang wajar karena merakit langsung mesti melakukannya sejak dulu. Mereka pun memperhitungkan bahwa sistem yang tersua di bandarsah itu semata-mata serupa fatusun saja yang tidak mengikhlaskan reaksi apapun bilang merakit. Hal ini menjadikan diryah esa teladan ragawi peri pengetahuan klise pelajar terhadap sistem di bandarsah dikarenakan sistem bandarsah terselip yang tidak berlangsung pakai dedikasi dan konsisten. Berdasarkan kajian di atas, Peneliti terkebat menjelang melakuakn analisis pakai judul: “Hubungan Antara Persepsi Siswa Tentang Penegakan Tata Tertib Dengan

Kedisiplinan Di SMP Negeri 21 Medan Tahun 2022”.

2. TINJAUAN PUSTAKA

1. Sikap

a. Defenisi Sikap

Beberapa ahli mengemukakan konsep sikap, antara lain (dalam Dayakisni dan Hudania, 2012): Menurut Sherif dan Sherif, sikap memutuskan konsistensi dan kekhususan kepribadian seseorang dengan hal yang berkaitan dengan motif manusia atau peristiwa tertentu. Hubungan ini merupakan kondisi yang memungkinkan terjadinya tindakan atau perilaku seseorang. Pandangan lain, mengikuti Fishbein & Ajzen, adalah bahwa sikap adalah kecenderungan yang dipelajari untuk merespons dengan cara tertentu dalam kaitannya dengan objek tertentu. Thruston mengatakan bahwa sikap adalah tingkat pengaruh, baik positif maupun negatif, sehubungan dengan objek mental. Menurut pemahaman sejumlah bagian bahwa, kiprah adalah pilihan menjelang bergerak dan merespon stimulan yang diterima. b. Komponen Sikap Menurut Allport (bagian dalam Dayakisni & Hudaniah, 2012), kedapatan sejumlah elemen kiprah, yaitu: 1) Komponen kognitif, yaitu elemen yang dibangun awal pokok pikiran atau masukan yang dimiliki seseorang peri subjek. peri sikapnya. Dari wawasan tertera akan berjejak suatu akidah terpatok peri tujuan kiprah; 2) elemen afektif, yang bergabung pakai sangkaan demen dan tidak puas. Dengan demikian, hemat tergantung erat pakai ideal rasam atau tertib nilainya; 3) elemen konatif, yaitu otoritas seseorang menjelang bertabiat bagian dalam kaitannya pakai tujuan sikapnya.

Melalui ketiga partikel tersebut, lagak seseorang terhadap korban lagak mengadakan dampak berpokok tiga partikel yang saling berkomunikasi yang nanti praktis bagian dalam mencerna, merasakan, dan berwatak terhadap korban lagak. Tahun SM. Pembentukan dan Perubahan Sikap Menurut Katz (bagian

dalam Dayakisni & Hudaniah, 2012), kepadatan 4 kemujaraban lagak, yaitu (1) kemujaraban yang berguna, yaitu lagak yang memungkinkan seseorang menjemput atau menggenjot pujian atau kontrak dan meminimalkan hukuman. Dengan wicara lain, lagak bisa berkedudukan seperti habituasi sosial; (2) kemujaraban kognitif, yaitu lagak yang praktis mencerna buana tambah memadati pengaduan pengukuran ihwal perkakas atau perkakas di zona ini; (3) kemujaraban penelanjangan ideal, khususnya lagak yang terkadang mempersembahkan ideal dan sifat yang dimiliki seseorang menjelang anak lain; dan (4) kemujaraban ego defensif, yaitu lagak menjaga diri, penyembunyian kesalahan, agresi, dll. menjelang galengan diri. Pada dasarnya lagak bukanlah orderan lahir, tetapi mengadakan dampak koneksi tambah buana. Oleh karena itu, molekul liku-liku kehidupan menggayakan pertolongan draf bagian dalam mencanai lagak. Sikap juga bisa dilihat seperti dampak belajar, karena lagak bisa berhijrah terserah dekat perihal dan sambungan tertentu (Sherif & Sherif, segmen bagian dalam Dayakisni & Hudaniah, 2012). Menurut Walgito (segmen bagian dalam Dayakisni & Hudaniah, 2012) bahwa perasaan dan perubahan kelakuan akan ditentukan oleh dua molekul, yaitu (1) molekul internal, yaitu Bagaimana manusia meningkah terhadap buana bagian luar. tidak sidi atau ditolak; dan (2) partikel ekstrinsik, yaitu bab yang terdapat di bagian luar sarira manusia dan menjadikan pretensi hisab terbentuknya atau transmudasi gerak laku itu sendiri. Pandangan lain mengukuhkan bahwa penyusunan gerak laku dipengaruhi oleh tiga partikel, yaitu (1) kesan masyarakat, seumpama adab dan budaya; (2) hukum tabiat pribadi; dan (3) Informasi yang sidi berbunga manusia (Mednick, Higgins & Kirschenbaum bagian dalam Dayakisni & Hudaniah, 2012).]

2. Kedisiplinan

b. Defenisi Kedisiplinan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kedisiplinan adalah ketertiban, kepatuhan pada aturan, dan mempelajari mata pelajaran yang mempunyai objek, sistem, dan petunjuk tertentu. Menurut Hurlock (1978), keahlian mulai sejak berpangkal ocehan personel dan bermakna menyidik secara sukarela seorang eksekutif. Orang tua bangsa dan pelatih mengadakan eksekutif dan bocah-bocah adalah anak buah yang darinya berjerih payah mencontoh hukum raga yang berorientasi ambang acara yang praktis dan bahagia. Maka keahlian adalah hukum sipil bagian dalam memopulerkan tutur cakap kesantunan bocah-bocah yang disetujui oleh kelompoknya. Tu'u (2004) menjelaskan dalam bukunya bahwa disiplin adalah suatu usaha untuk mengatur diri sendiri dan hubungan psikologis individu atau masyarakat dengan mengembangkan ketaatan dan ketaatan pada aturan dan peraturan berdasarkan motivasi dan kesadaran yang berasal dari hati mereka. Selanjutnya pendapat Sukadji (2000), keahlian bisa diartikan seumpama sesetel skedul atau sikap yang dianggap terbiasa menjelang menyebar korban tertentu. Berdasarkan sejumlah pengenalan di atas, keahlian adalah suatu saham menjelang mengusahakan raga dan gerak laku semangat seseorang bagian dalam pendirian tata tertib dan tata tertib depan etika berdalil perhatian yang berpunca berusul raga pribadi menjelang disetujui oleh kelompok .b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kedisiplinan Menurut Harlock (1978), korban keahlian adalah menjelang menyesuaikan sopan santun sehingga sehat tambah sokongan yang ditentukan oleh subkultur atau di mana orang diidentifikasi. Lebih berlarut-larut Wiyani (2013) menumpahkan bahwa korban yang butuh dicapai berusul pendirian budi bahasa kedisiplinan buyung adalah terciptanya buyung yang berwatak dan berkepribadian kesetiaan sehat tambah seragam yang berlangsung di masyarakat. Disiplin menghendaki menjelang mengemong buyung menilik

pasal-pasal yang kesetiaan menjelang memberi berikhtiar mengarungi acara dewasa, jam berikhtiar sangat bersumber depan keahlian raga (Rimm, 2003). Kinerja keahlian dipengaruhi oleh beberapa molekul. Menurut Minarti (2012), molekul-molekul yang menguasai gerak laku keahlian adalah:

1. Sekolah tidak menegakkan disiplin. reservoir Sekolah tidak memperkuat disiplin. Sekolah yang tidak mendisiplinkan cecel seringkali bagi bertanggung sambut karena cecel akan beropini jika tidak mengamalkan PR cerita tidak akan didisiplinkan atau ditegur guru.
2. mengekang Teman menjelang berkacau. Anak-budak yang berkacau tambah budak-budak yang etiket buruknya menawan budak-budak yang berjuang jakal menjelang berikut-ikut setiap hari.
3. Bagaimana jiwa di dunia wadah menetap budak. Anak-budak yang menetap di dunia yang sepi berkeinginan bersifat tidak dedikasi dan nakal.

C. Indikator Kedisiplinan

Menurut Moenir (2010) penunjuk yang bisa digunakan menjelang mengorek vak akademik pengikut berasaskan otoritas kala dan vak gerak laku adalah:

- 1) Disiplin kala, meliputi :
 - a. Tepat kala di bandarsah. Ini terhitung mendarat dan mengacuhkan bandarsah benar kala, menganju dan melakukan bandarsah, dan putar benar kala.
 - b. Tidak kedapatan pembolosan jam alarm pelajaran.
 - c. Selesaikan biro bagian dalam kala yang ditentukan.
- 2) Bertindak pakai vak, meliputi:
 - a. Taat dan tidak menentang aturan
 - b. Jangan malas belajar
 - c. Jangan mempersilakan kelompok lain mengamalkan perlengkapan menjelang Anda
 - d. Tidak rela berbohong
 - e. Bersikap menyenangkan, serupa tidak mencontek, tidak memperadabkan

keributan

- f. dan tidak menggoda kelompok lain jam belajar.

3. Pemahaman

a. Defenisi Pemahaman

Pemahaman adalah kiat kognitif yang dialami setiap pribadi kepada mendeteksi lingkungannya menyusuri penglihatan, pendengaran, penilaian, kesan dan penciuman (Thoha, 2003). Definisi lain terbit pemahaman menerima Rakhmat (2011) adalah pemahaman adalah liku-liku kehidupan objek, kejadian atau asosiasi yang tersembunyi tambah menyatukan bukti dan mengasosiasikan pesan.

Berdasarkan sejumlah definisi Dalam pengertian yang dijelaskan di bawah ini, pemahaman adalah proses disiplin oleh seorang orang yang mencakup informasi yang diperoleh. dari sekitarnya melalui penglihatan, pendengaran, penilaian, sentuhan, dan penciuman sehingga seseorang dapat menafsirkan informasi yang diperoleh.

Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pemahaman

Faktor-anggota yang menawan sirkulasi kognitif seseorang mematuhi Thoha (2003) sirat-sirat lain:

- a) Psikologi. Pemahaman seseorang terhadap peranti akan sangat dipengaruhi oleh suasana psikologisnya.
- b) Keluarga. Pengaruh terbesar hisab budak-budak adalah sanak berikhtiar. Orang tua bangsa sangkil melebarkan hukum kepada mengetahui dan mempelajari bukti buana ini, dan berlebihan berusul gerak-gerik dan pemahaman berikhtiar diturunkan untuk budak-budak berikhtiar.
- c) Budidaya. Budaya biasa dan habitat juga menemukan diryah tunggal anggota seragam yang menawan gerak-gerik, ideal dan hukum seseorang menjelang dan mengetahui suatu suasana di buana.

4. Tata Tertib

a. Defenisi tata Tertib

Kementerian Pendidikan dan

Kebudayaan menyatakan bahwa Disiplin adalah tertib yang ditujukan menjelang membereskan tindakan bocah di bandarsah (Arikunto dan Yuliana, 2009). Aturan adalah hukum yang dibuat menjelang sasaran menyerahkan bocah-bocah tambah petunjuk yang disetujui menjelang budi bagian dalam keadaan tertentu (Harlock, 1978). Fungsi tertib bandarsah mengikuti Arikunto dan Yuliana (2009) adalah agar bocah pribadi memegang tindakan yang baik, dan menjelang membereskan perkawinan di mayapada bandarsah tertib, Tidak kedapatan yang berulah kiprah dan mengasuh sebagai itu. Tidak kedapatan kekalutan di bandarsah. Aturan atau yang ganjat disebut hukum bandarsah memegang dua kekuatan lain yang sangat penting bagian dalam berguna bocah berperan kerabat yang bersusila luhur. Pertama, hukum memegang etos latihan karena membudayakan anak hadirat budi yang disetujui oleh peserta kelompok. Kedua, hukum berguna memalangi budi yang tidak diinginkan.

Agar hukum bisa mengimplementasikan dua kekuatan penting ini, mencari akal harus dipahami, diingat, dan sisi oleh anak-anak sehingga lusa mencari akal akan memeriksa hukum terkandung (Hurlock, 1978: 85). Menurut Arikunto dan Yuliana (2009), kedapatan arahan nilai publik yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan kedapatan hukum unik menjelang bandarsah. Contoh uraian tertib bandarsah publik mengikuti Minarti (2012) adalah:

- 1) Siswa harus berpakaian sepakat pakai sistem pondok.
- 2) Siswa keharusan membimbing dan menanggung kepatuhan beiring menggotong tinggi jati diri dedikasi pondok.
- 3) Siswa harus bubar bersinggasana di pondok paling bertatih 5 menit sebelum makna dimulai.
- 4) Siswa harus sedia mengikuti makna yang ditugaskan pondok.
- 5) Pada masa istirahat, pengikut tidak dibenarkan meresap kaum atau

menyia-nyiakan geladeri pondok kecuali diizinkan oleh pondok.

- 6) Selama alarm pondok, pengikut tidak diperbolehkan menyia-nyiakan pondok.

Kedisiplinan siswa adalah sikap disiplin siswa dalam lingkungan sekolah Disiplin menerima Tu'u (2004) adalah kuasa siswa buah menjelang mengolah selira dan gerak laku mentalnya pakai melebarkan kebajikan dan kebajikan terhadap tata pondok berlandasan undangan dan akal berpunca bagian dalam selira anak buah. Pembentukan gerak laku lingkungan anak buah sangat dipengaruhi oleh kiat meneladan anak buah di pondok tentang praktik sistem susunan pondok, karena menerima Mednick, Higgins & Kirschenbaum (bagian dalam Dayakisni & Hudaniah, 2012), penyusunan gerak laku itu pribadi dipengaruhi oleh data yang kedapatan. oleh seseorang. Selain itu, menerima Hurlock (1978) bagian dalam menyelaraskan lingkungan anak buah, konvensi juga menemukan akidah kaidah yang harus dimiliki anak buah di pondok.

Pemahaman itu pribadi adalah kiat lingkungan seseorang bagian dalam mengerti data yang kedapatan berpunca negeri memintasi penglihatan, pendengaran, penilaian, penginderaan, dan penciuman sehingga seseorang bisa mengetahui data yang diperolehnya (Thoha, 2007; Rakhmat, 2011; Atkinson, 1999). Oleh karena itu, jika sistem susunan pondok dilaksanakan pakai baik, secara alami anak buah akan mempunyai pengenalan yang film terhadap sistem susunan pondok, yang akan praktis mencari akal mengerti dan mengikuti tata tersebut. di era depan. Lebih melantur Fajrin (2013) bagian dalam penelitiannya menuangkan bahwa menjelang mencengkeram kedisiplinan anak buah di pondok tidak semata-mata bertujuan pengertian tata yang tutur dan alitan yang timbangan tetapi juga pengenalan selira anak buah berlawanan anak buah peri tata yang hidup di sekolahnya.

3. METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di di SMP Negeri 21 Medan pada semester genap tahun 2022. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juni 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Negeri 1 Medan semester genap tahun 2022. Adapun jumlah kelas X ada sebanyak 6 kelas parallel. Masing-masing kelas berjumlah 40 orang. Sehingga jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 240 orang. Sampel dalam penelitian ini dipilih secara acak (*cluster runder sampling*). Dengan jumlah kelas sebanyak 1 kelas yang berjumlah 35 orang siswa.

B. Jenis Penelitian

Sesuai dengan judul penelitiannya, penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif korelasional. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan atau menggambarkan sesuatu, seperti kondisi, situasi, peristiwa, kegiatan dan sejenisnya. Penelitian korelasional yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan antara penegakan tata tertib dengan kedisiplinan siswa tanpa melakukan tambahan, perubahan, atau manipulasi data yang sudah ada.

Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua macam variabel, yaitu:

- 1 Variabel bebas (X): Penegakan tata tertib siswa
- 2 Variabel terikat (Y): kedisiplinan siswa

Uji Instrumen Penelitian

Sebelum menguji hipotesis yang telah dijelaskan sebelumnya, akan dilakukan analisis data terlebih dahulu. Langkah-langkah yang dilakukan untuk keperluan ini adalah:

Uji Validitas Angket Validitas setiap butir angket penelitian ini dianalisis dengan menerangkan rumus korelasi *product moment*.

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}} \text{ (Arikunto 2016: 87)}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi validitas angket

X= Nilai untuk setiap item angket

Y= Nilai total seluruh angket

$\sum X$ = Jumlah skor distribusi variabel x

$\sum Y$ = Jumlah skor distribusi variabel y

N= Jumlah sampel

$\sum YX$ = Jumlah perkalian skor x dan

Kriteria pengujian:

Jika $r_{xy} > r_{tabel}$ item pertanyaan tersebut valid, dan apabila $r_{xy} < r_{tabel}$ item pertanyaan tersebut tidak valid. Hasil rekapitulasi perhitungan uji validitas instrumen test penegakan tata tertib .

Uji Reliabilitas Angket

Uji reliabilitas ini dilakukan agar kuesioner memiliki tingkat kepercayaan/keandalan kuesioner (reliabilitas) yang tinggi sehingga dapat diberikan hasil yang stabil. Instrumen dalam penelitian ini dianalisis dengan rumus Alpha yaitu:

$$r_{ii} = \frac{(n-1)(1 - \sum a_i^2)}{n^2 - \sum a_i^2}$$

Keterangan:

r_{ii} = Reliabilitas keseluruhan

n = Jumlah sampel

$\sum a_i$ = Jumlah skor tiap item

α^2 = Varians total

C. Teknik Analisis Data

1. Deskripsi Data Penelitian

Teknik ulasan petunjuk yang digunakan adalah verifikasi-t tambah mengabdikan verifikasi dua bagian. Data ada tambah terlebih pembukaan mengejar mean dan simpangan baku hasil belajar. Selanjutnya, permintaan diperiksa untuk menentukan apakah data terdistribusi secara normal dan seragam. Setelah data terkumpul, maka hipotesis peneliti dapat di uji:

$$M = \frac{\sum XN}{N} \text{ (Arikunto, 2010:284)}$$

Keterangan:

M =rata-rata

\sum =jumlahskor total distribusi x

N = jumlah sampel

$$SD = \sqrt{\frac{1}{N} \{N \sum x^2 - (\sum X)^2\}} \text{ (Arikunto, 2010:284)}$$

Keterangan:

SD = standar deviasi

N = jumlah sampel

$\sum X$ = jumlah skor total distribusi x

$\sum X^2$ = jumlah kontribusi skor total distribusi x

Uji persyaratan Analisis

Uji Normalitas Data

Uji normalitas ini bisa digunakan menjelang menjajaki apakah bagian dalam penyebab dekat pemeriksaan berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini dilakukan tambah metode chi kuadrat (χ^2)

$\chi^2 = \sum (f_o - f_h)^2 / f_h$ (Arikunto, 2010:285)

Keterangan:

χ^2 = chi kuadrat

f_o = frekuensi yang diperoleh dari sampel

f_h = frekuensi yang diharapkan

Uji Linieritas Data

Menguji linieritas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan linier antara variabel bebas dengan variabel terikat. Persamaan garis regresi sederhananyaitu: $\hat{Y} = a + bX$

Untuk menghitung a dan b digunakan

rumus (Sudjana, 2009: 315):

$$a = \frac{\sum y \sum x^2 - (\sum x)(\sum xy)}{N \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

atau

$$b = \frac{(N \sum yx) - (\sum x)(\sum y)}{N \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

Keterangan:

\hat{Y} = Nilai Y taksiran

x = Skor variable bebas

a = Konstanta regresi

b = Koefisien arah regresi

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskriptif Hasil Penelitian

a. Data sikap tata tertip (X)

Berdasarkan masukan yang tampak berpunca kelanjutan analisis pakai nilai narasumber 35 orang, didapatkan biji tertinggi 63 dan biji terendah 36, pakai nilai rata-rata ($M = 49,8$) dan Standar Deviasi ($SD = 5,92$). Distribusi saluran masukan-masukan penegakan susunan tertip (X) bisa dilihat bagian dalam skedul 4.1: Tabel 4.1. Distribusi Data Penegakan Tata Tertip (X)

NO	Rentang		%	Kategori
1	60 – 64	2	4%	Sangat tinggi
2	56 – 59	4	8%	Tinggi
3	52 - 55	8	28%	Cukup tinggi
4	48 – 51	8	34%	Sedang
5	44 - 47	7	14%	Rendah
6	40 – 43	2	4%	Cukup Rendah
7	36 – 39	4	8%	Sangat rendah
Jumlah		35	100%	

Berdasarkan tabel diatas, maka dengan demikian tingkat kecenderungan penegakan tata tertip siswa di SMP Negeri 21 Medan Tahun 2022 dikategorikan “sedang” (34%)

b. Data Kedisiplinan Siswa (Y)

Distribusi frekuensi skor jawaban responden terhadap variabel pertumbuhan kedisiplinan di SMP Negeri 21 Medan Tahun 2022 (Y) dapat dilihat pada tabel 4.2;

Tabel 4.2 Kedisiplinan Siswa (Y)

No	Rentang		%	Kategori
1	>58	2	10%	Sangat tinggi
2	54 - 57	15	32%	Tinggi
3	50 - 53	4	26%	Cukup tinggi
4	46 - 49	5	14%	Sedang
5	42 - 45	3	12%	Rendah

6	38 – 41	2	2%	Cukup Rendah
7	34 - 37	4	2%	Sangat rendah
Jumlah		35	100%	

Berdasarkan tabel diatas maka dengan demikian tingkat kecenderunga kedisplinan siswa tahun 2022 dikategorikan “tinggi” (32%).

2. Uji persyaratan analisis

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas variabel penegakan tata tertib siswa di SMP Negeri 21 Medan Tahun 2022 (X) dengan kedisplinan siswa (Y) dilakukan dengan rumus *chi kuadrat* (X^2), maka syarat normal dipengaruhi $z_h < z^2$ pada taraf signifikan = 5% sebesar 67,50. Hasil perhitungan $z_h = 4,425$ dikonsultasikan z^2 derajat kebebasan (dk) = 35 pada taraf signifikan 5% 67,50 dapat dilihat bahwa $z_h < z^2$ ($4,425 < 67,50$) maka dapat disimpulkan bahwa sebaran data angket penegakan tata tertib (X) berdistribusi normal. Hasil perhitungan $z_h = 38,82$ dikonsultasikan z^2 derajat kebebasan (dk) = 35 pada taraf signifikan 5% 67,50 dapat dilihat bahwa $z_h > z^2$ ($38,82$

$> 67,50$) maka dapat disimpulkan bahwa sebaran data angket kedisplinan siswa (Y) berdistribusi normal

b. Uji Linieritas

Dalam pemeriksaan ini siap dua geseran, yaitu geseran mengaso dan geseran terikat. Dalam babak ini siap esa geseran mengaso yang diduga bisa menawan petunjuk geseran terikat. Oleh karena itu teristiadat diuji kelinierannya tambah menempelkan resep keruntuhan verifikasi linier $Y = a + bx$, berpangkal buah perkiraan tersua penyejajaran keruntuhan sederhana $Y = a + bx$ adalah $Y = 38,43 + 0,29$ adalah linier muka stadium 5%. Dari buah perkiraan terbukti $f_h > f_t$ ($48,013 > 0,020$) dongeng patokan duga bisa diterima.c. Uji Kecenderungan

Hasil uji kecenderungan terhap skor hasil angket penegakan tata tertib siswa di SMP Negeri 21 Medan Tahun 2022 dapat dilihat pada table 4.3;

Tabel 4.3. Kecenderungan penegakan tata tertip (X)

No	Interval kelas		%	Kategori
1	59 - 64	2	4%	Sangat Tinggi
2	53 – 58	4	28%	Tinggi
3	48 – 52	8	40%	Sedang
4	43 – 47	8	14%	Rendah
5	< 42	7	14%	Sangat Rendah
jumlah		35	100%	

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa dari 35 sampel penelitian ternyata diperoleh untuk kategori penegakan tata tertib (X) di SMP Negeri 21 Medan tahun 2022 dikategorikan sedang (40%). Hasil uji

kecenderungan terhap skor hasil angket kedisiplinan siswa di SMP Negeri 21 Medan Tahun 2022 dapat dilihat pada table 4.4;

Tabel 4.4. Kecenderungan Kedisplinan Siswa (Y)

No	Interval kelas		%	Kategori
1	61 - 65	2	14%	Sangat Tinggi
2	56 - 60	4	12%	Tinggi
3	53 - 57	8	36%	Sedang
4	48 - 52	8	12%	Rendah
5	< 47	7	26%	Sangat Rendah
jumlah		35	100%	

Dari tabel diatas dapat disimpulkan

bahwa dari 35 sampel penelitian ternyata diperoleh untuk kategori kecenderungan kedisiplinan siswa (Y) di SMP Negeri 21 Medan tahun 2022 dikategorikan sedang (36%).

d. Uji Hipotesis Penelitian

Uji hipotesis menggunakan rumus korelasi product moment. Hasil analisis korelasi diperoleh koefisien korelasi penegakan tata tertib dengan kedisiplinan siswa SMP Negeri 21 Medan tahun 2022 diperoleh sebesar 0,298 dikonsultasikan terhadap tabel *product moment* pada taraf signifikan 5% dengan $N = 35$ diperoleh $r = 0,279$. Sehingga $r > (0,298 > 0,279)$, hal ini menunjukkan adanya hubungan antara penegakan tata tertib dengan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 21 Medan Tahun 2022. Uji signifikan korelasi dilakukan dengan menggunakan uji "t" diperoleh $t = 2,151 > 2,175$ pada taraf signifikan 5% hal ini menunjukkan bahwa hipotesis menyatakan adanya hubungan yang signifikan antara penegakan tata tertib dengan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 21 Medan Tahun 2022.

4. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya hubungan signifikan antara penegakan tata tertib dengan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 21 Medan Tahun 2022. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sangatlah berperan penting seorang guru dalam membina dan membangun penegakan tata tertib dan kedisiplinan siswa. Penegakan tata tertib adalah sesuatu hal yang harus dimiliki oleh seorang terlebih siswa disekolah, karena dengan memiliki kelebihan tersebut maka siswa akan lebih mudah diarahkan dan lebih mudah membangun kedisiplinan siswa sehingga anak itu sendiri nantinya akan memiliki kedisiplinan siswa yang baik dengan sendirinya. Oleh karena itu, peneliti menyimpulkan bahwa penegakan tata tertib sangatlah berperan penting dalam kedisiplinan siswa. Jadi semakin baik penegakan tata tertib maka kedisiplinan siswa semakin tinggi.

5. SIMPULAN

- 1 Kecenderungan penegakan tata tertib SMP Negeri 21 Medan tahun 2022 dikategorikan sedang (50%).
- 2 Kecenderungan kedisiplinan siswa SMP Negeri 21 Medan tahun 2022 dikategorikan sedang (36%).
- 3 Terdapat hubungan yang signifikan antara penegakan tata tertib dan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 21 Medan tahun 2022. Hal ini diperkuat dari hasil analisis *product moment* pada taraf signifikan 5% kedisiplinana diperoleh $r >$ yang dilanjutkan dengan hasil uji t diperoleh
- 4 $t = 2,151 > 2,175$. Dengan demikian hubungan tersebut signifikan dan dapat diterima.

Saran

Berdasarkan kerangka di atas, terdapat sejumlah nasihat yang sebaiknya juru tulis buat kondisi penentuan ini. Saran juru tulis adalah

1. Guru harus mengedepankan penegakan tata tertib disekolah..
2. Kedisiplinan sangatlah penting untuk tatp memberikan perubahan sikap dan perilaku bagi siswa
3. Hendaknya guru menjadi contoh dan teladan bagi siswa dan orang-orang sekitar.
4. Seorang guru terutama guru PPKn senantiasa menjalin hubungan yang baik dengan siswa agar proses kedisiplinan siswa dan proses belajar mengajar berjalan dengan baik.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi., Yuliana, Lia. (2009). Manajemen latihan. Yogyakarta: Aditya Media
- Faturahman. (2017, 28 Februari). Astaga, puluhan siswa smp diamankan rezeke miras dan narkoba, 7 di antaranya puan. Banjarmasin Post. Diakses depan 10 Maret 2017 di tempat <http://medan.tribunnews.com/2022/04/28/astaga-puluhan-pelajars-diamankan-rezeke-miras-dan->

- narkoba-7-di-antaranya-puan
- Hurlock, Elizabeth B. (1978). *Perkembangan buyung bagian 2*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Pemahaman anak buah, penegakan pokok tata dan kedisiplinan anak buah
- Maria, SR. Ndeto Anna. (2013). *Effectiveness of school rules and regulations in enhancing discipline in public secondary schools in Kangundo Division, Machakos County, Kenya*. Department of post graduate studies, Faculty of Education, The Catholic University of Eastern Africa. Diakses di tempat <http://ir.cuea.edu/jspui/bitstream/1/90/1/>
- Anna Maria Ndeto.pdf depan 24 Maret 2022 Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada Minarti, Sri. (2012). *Manajemen pondok: menyelenggarakan sifat latihan secara mandiri*. Jogjakarta: Ar-
- Ruzz Media Moenir, A. S. (2010). *Manajemen kontribusi masyarakat di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara
- Noor, J. (2011). *Metodologi analisis skripsi, tesis, disertasi dan karangan ilmiah keluaran pertama*. Jakarta: Kencana.
- Priyatno, Duwi. (2012). *Cara terang mencontoh telaahan masukan tambah SPSS 20*. Rakhmat, Jalaluddin. (2011). *Psikologi komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Ridwan, Sitta Aida Fitriyah. (2017). *Pengaruh kesamaan rekan sebanjar terhadap kedisiplinan anak buah pondok melindungi pertama*. Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang.
- Rimm, Sylvia. (2003). *Mendidik dan menyambung lingkungan depan buyung prasekolah*. Semiawan, Conny R. (2009). *Penerapan pelatihan depan buyung*. Jakarta: PT. Ideks
- Setiawan, Ebta. (2016). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Diakses di tempat <https://kbbi.kemdikbud.go.id>
- Sikumbang, Wahyu (2015, 13 Oktober). *Pelajar sd tumbang dipukuli rekan di kelas, ini cena gurunya*. Sindonews. Diakses depan 10 Maret 2017 di tempat <https://daerah.sindonews.com/read/1052694/174/siswa-sd-tewasdipukuli-rekan-di-kelas-ini-cena-gurunya-1444714935>
- Sikumbang, Wahyu (2016, 5 Maret). *Dianiaya kadet pondok lain, yola alami tamat kaki*. Sindonews. Diakses depan 10 Maret 2022 di tempat <https://daerah.sindonews.com/read/1090605/174/dianiaya-kadet-sekolahlain-yola-alami-tamat-kaki-1457118823>
- Sugiyono. (2016). *Metode analisis kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, cv